

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia sebagai negara berkembang adalah salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (Association South East of Asian Nation) adalah negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum begitu mapan. Bahkan para ahli ekonomi mengatakan, negara Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN dalam tingkat persaingan ekonomi masih ketinggalan banyak jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi.<sup>1</sup>

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang dan harga kebutuhan pokok

---

<sup>1</sup>Gunawan Simodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angkakemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.<sup>2</sup>

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataanya sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.<sup>3</sup>

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyaserasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal.

---

<sup>2</sup>Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa:2003), hlm. 10

<sup>3</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm.3

Adanya industri kecil atau *home industry* dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi ataupun kemiskinan di negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>4</sup>Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas dicantumkan dalam UU No.9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm.21

<sup>5</sup>AseSatria, "Materi Ekonomi: Teori Industri Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya" (On-Line) Tersedia Di: [www.Materibelajar.Id/2020/12/Materi-Ekonomi-Teori-IndustriMenurut.Html?M=1](http://www.Materibelajar.Id/2020/12/Materi-Ekonomi-Teori-IndustriMenurut.Html?M=1). Diakses pada bulan Desember 2020

*Home industry* banyak digeluti dan dikembangkan diberbagai daerah, bahkan banyak di jumpai di setiap kota/desa. Di Indonesia sendiri jumlah *home industry* adalah sekitar 19,3% dari jumlah total penduduk dewasa. Bahkan *home industry* di kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Nglongsor Kec. Tugu, dijadikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah Desa Nglongsor mendorong kehidupan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan masyarakatnya, dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan ekonomi.<sup>6</sup> Berdasarkan temuan peneliti The Fajar Institute Of Pro Otonomi (FIPO), pembinaan pembangunan *home industry* menjadi terobosan pemerintah. Kebijakan tersebut menuai respons positif dari berbagai pihak termasuk masyarakat.<sup>7</sup>

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya

---

<sup>6</sup> <http://biz.kompas.com/read/2020/12/27/080000828/Mengintip.Desu.Keripik.di.Bendo>. (On-Line), diakses pada tanggal 27 Desember 2020

<sup>7</sup> Anshar Tomaru "Jurnal Otoritas Vol.1". tersedia di [https://issuu.com/anshartomaru/docs/jurnal\\_otoritas\\_vol.1/69](https://issuu.com/anshartomaru/docs/jurnal_otoritas_vol.1/69) (On-Line) diakses pada 26 Desember 2020

lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

*Home industry* juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Karena sebagaimana firman Allah SWT dalam surat ArRa'ad ayat 11 sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ... [الرعد: ١١-١٢]

Artinya: “...*sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*”

Ayat diatas cukup jelas bahwasannya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka kesulitan dalam perekonomian/penghasilan, mereka harus berusaha mengubah keadaannya sendiri. Salah satu alternatif adalah kemandirian usaha. Kemandirian usaha dapat terjadi apabila masyarakat memiliki keahlian dan ketrampilan. Dalam hal ini perlu adanya suatu pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Semangat berwirausaha dapat diterapkan dengan cara pembangunan sektor industri. Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah

satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor industri adalah kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah sekaligus menciptakan peluang kerja untuk masyarakat. Industri kecil dan kerajinan yang, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari industri kecil atau *home industry* pembuatan tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan merupakan usaha kecil terbanyak di Kecamatan Tugu.

Tenaga kerja dalam proses produksi berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun dari luar daerah. Dari hal ini, maka perlu adanya suatu strategi yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan. Strategi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat yang akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar.<sup>7</sup>

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yang pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Trenggalek. Komoditi terbesar di Kabupaten Trenggalek terletak pada sektor pertanian, perkebunan, sebagian besar berada di pedesaan dan industri. Di sektor pertanian komoditi terbanyak yaitu padi, jagung, singkong, kedelai, dan kacang. Sedangkan di sektor perkebunan komoditi terbanyak yaitu tebu, cengkeh, tembakau, durian, salak, manggis, rambutan, duku. Sedangkan di

---

<sup>7</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media. 1996), hlm.

sektor industri komoditi terbanyak yaitu kecap, sirup, tapioka, pengeringan ikan, batik, makanan ringan, rokok, bahan bangunan, genteng, tahu dan lain-lain.

Dari sekian banyak sumber daya yang melimpah di kabupaten Trenggalek salah satunya ialah kedelai. Manfaat dari kedelai di antaranya dapat diolah menjadi bahan baku tahu, tempe, kripik dan lain sebagainya. Di Desa Nglongsor merupakan daerah yang memiliki industri tahu terbesar di Trenggalek. Banyak para pedagang pasar yang mengambil produk tahu dari Desa Nglongsor karena disana harganya terjangkau sebab langsung dari produsen dengan kualitas yang istimewa. Masyarakat luar kota pun jugabanyak yang membeli tahu disana, karena tahu di Desa Nglongsor terkenal dengan harga dan rasanya.

Desa Nglongsor merupakan pusat keramaian dari Kecamatan Tugu, yang mempunyai luas 273,6 Ha dengan jumlah penduduk 4702 jiwa. Di Desa Nglongsor memiliki 66 industri kecil, dimana mayoritas adalah *home industry* tahu dengan jumlah 46. Kondisi sumber daya alam di Desa Nglongsor mayoritas hasil pertanian seperti padi, jagung, dan kedelai. Kondisi sumber daya manusia mayoritas memiliki keahlian dalam mengembangkan *home industry* tahu sedangkan masyarakat lainnya kebanyakan memiliki pertokoan karena di Desa Nglongsor merupakan jantungnya Kecamatan Tugu.

Industri tahu yang dimulai sekitar tahun 1940 ini yang awalnya dibuat oleh Ayah dari Pak Sutresno yang sekarang dilanjutkan dan dikelola oleh Pak Sutresno. Keahlian dan keterampilan yang disalurkan tersebut dalam

membuat tahu, akhirnya Pak Sutresno salurkan untuk melatih karyawan-karyawannya untuk membuat tahu, sehingga masyarakat yang menjadi karyawannya yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam membuat tahu menjadi memiliki keahlian tersebut. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat / konsumen akan bahan pangan tahu serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nglongsor. Karyawan yang telah diberikannya keahlian dan keterampilan dan yang memiliki modal dibebaskannya untuk membuat usaha tahu sendiri. Seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya ada keluarga Pak Sutresno yang memiliki *home industry* tahu dengan 3 karyawan, setelah beliau melatih dan membebaskannya untuk membuat tahu sendiri, kini menjadi 41 kepala keluarga yang memiliki *home industry* tahu sendiri di Desa Nglongsor, sehingga daerah tersebut mendapatkan julukan Sentra Industri Tahu.

Tentu saja hal tersebut merupakan suatu keunikan karena Pak Sutresno yang menjadi pengusaha tahu pertama tetapi sudah tergolong tangan kedua karena melanjutkan dari ayahnya. Selain melatih, beliau juga menginisiasi dan memotivasi masyarakat atau karyawannya untuk membuat *home industry* tahu sendiri, dan hal tersebut jarang ditemui di daerah-daerah lain. Selain itu, apa yang telah dilakukan Pak Sutresno merupakan suatu pemberdayaan dengan memberikan suatu keahlian, potensi, ataupun daya sehingga masyarakat dapat berdaya, karena dengan adanya pengusaha baru, maka tercipta lapangan kerja untuk masyarakat yang lain, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta.



Produk tahu Desa Nglongsor banyak didistribusikan di pasar Trenggalek dan sebagian Ponorogo. Industri-industri tahu tersebut ada di Dusun Curahmulyo. Desa Nglongsor merupakan lokasi paling strategis dibanding desa-desa lain di Kecamatan Tugu, karena merupakan jalur pemisah dari arah kota Trenggalek menuju Kabupaten Pacitan dan Ponorogo.

**Tabel 1.1 Jumlah Usaha Hasil Sensus Ekonomi 2016**

No.	Desa	Skala Usaha			
		Besar	Kecil	Menengah	Mikro
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Duren	0	9	0	140
2	Ngepeh	0	32	2	490
3	Tumpuk	0	3	1	169
4	Gondang	0	53	3	879
5	Nglongsor	3	66	10	478
6	Banaran	0	6	0	305
7	Winong	0	16	1	376
8	Sukorejo	0	3	0	88
9	Jambu	0	14	0	734
10	Nglinggis	0	21	0	411
11	Gading	0	12	0	100
12	Pucanganak	0	12	0	156
13	Dermosari	0	32	2	814
14	Tegaren	0	10	0	356
15	Prambon	0	40	1	1640

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Dari tabel di atas industri terkecil terbanyak di Desa Nglongsor, usaha kecil yang mendominasi yaitu *home industry* tahu. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian di Desa Nglongsor. Industri tahu di Desa Nglongsor memiliki prospek masadepan yang baik karena potensi alam yang melimpah khususnya kacang kedelai serta mempunyai tujuan membangun kemandirian masyarakat. Di Desa Nglongsor merupakan sentra industri tahu terbesar di Trenggalek. Jadi, pada *home industry* tersebut kita akan menjumpai

harga tahu yang lebih rendah dari harga pasaran dengan rasa yang istimewa. *Home industry* tersebut dapat menjadi salah satu cara pemberdayaan ekonomi masyarakat karena dengan adanya industri tersebut masyarakat mandiri dalam hal ekonomi serta mampu membuat industri tahu di rumah masing-masing. Serta apabila skalanya sudah mulai besar dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar hingga luar daerah.

Argumen penulis mengambil tahu sebagai objek penelitian dikarenakan tahu merupakan salah satu makanan favorit daerah setempat, harganya terjangkau di seluruh kalangan masyarakat, dan dapat diolah lagi menjadi makanan lain seperti baso tahu, kerupuk tahu, dan olahan tahu lainnya. Sedangkan argumen penulis mengambil tempat penelitian di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek karena di lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Dusun Corah Mulya, Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu merupakan pusat sentra produksi tahu di Kabupaten Trenggalek dan telah diakui oleh Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi.

Argumen penulis mengambil tahu sebagai objek penelitian dikarenakan tahu merupakan salah satu makanan favorit daerah setempat, harganya terjangkau di seluruh kalangan masyarakat, dan dapat diolah lagi menjadi makanan lain seperti baso tahu, kerupuk tahu, dan olahan tahu lainnya. Sedangkan argumen penulis mengambil tempat penelitian di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek karena di lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Dusun Corah

Mulya, Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu merupakan pusat sentra produksi tahu di Kabupaten Trenggalek dan telah diakui oleh Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Desa Nglongsor Kec. Tugu Kab. Trenggalek, hingga menjadi suatu isu penelitian yang memperkaya kajian ekonomi syariah berbasis ekonomi kerakyatan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Nglongsor Kec. Tugu Kab. Trenggalek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Nglongsor Kec. Tugu Kab. Trenggalek.

## **D. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah pengumpulan data serta keterbatasan berfikir, maka penulis membatasi masalah hanya pada rumusan masalah di atas.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peran *home industry* tahu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi syariah utamanya kajian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi pemilik *home industry* tahu

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan pemilik industri dalam pengambilan kebijakan terutama hal pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah kepustakaan IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

#### c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa terus diikuti perkembangannya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori yang diterapkan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan memperoleh pemahaman yang jelas terhadap kajian dalam skripsi ini, penegasan istilah sangat diperlukan untuk membatasi ruang lingkup yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. *Home Industry*

*Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,-

(tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>8</sup>

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.<sup>9</sup>

2. Definisi Operasional

a. *Home Industry*

*Home Industry* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mempunyai industri rumahan produksi tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini merupakan ekonomi yang diselenggarakan oleh rakyat melalui industri rumahan produksi tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

---

<sup>8</sup>YuyusSuryana dan KartibBayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102

<sup>9</sup>GunawanSomodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta:GramediaPustaka Utama. 1999), hlm.6

BAB I Pendahuluan terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Batasan masalah, e) Kegunaan penelitian, f) Penegasan istilah, g) Sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari : a) Deskripsi teori, b) Kajian penelitian terdahulu, c) Paradigma penelitian

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisa data, g) Pengecekan keabsahan temuan, h) Tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian (yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesa) serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, yaitu pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.